

BAB V

KESIMPULAN

Konsep yang lain dalam hidup komunitas menurut Emmanuel Levinas merupakan tanggapan atas kesenjangan yang terjadi dalam relasi manusia. Relasi manusia dengan yang lain merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia itu sendiri. Sehingga manusia tidak dapat dilepaskan dari yang lain. Relasi dikatakan penting karena sebagai penghubung antara yang satu dengan yang lain. Kesenjangan tidak mungkin dapat terjadi apabila manusia mampu berelasi dengan yang lain. Kesenjangan dapat dihilangkan apabila kita memiliki kemauan untuk berelasi dengan yang lain. Disamping itu, hidup komunitas adalah salah satu cara manusia untuk menghilangkan sikap individualitas dalam diri manusia. Dengan hidup berkomunitas setiap manusia diharapkan dapat berelasi satu dengan yang lainnya.

Hidup komunitas merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab dalam hidup komunitas terdapat nilai-nilai yang menjunjung tinggi keberadaan yang lain tidak seperti Sartre dan Nietzsche yang selalu merendahkan dan menganggap bahwa yang lain tidaklah penting. Maka dari itu, orang lain harus ditiadakan dari realitas atau orang lain adalah neraka bagi kebebasanku. Sebab keberadaan orang lain mengganggu kebebasanku.

Konsep yang lain dalam hidup komunitas berdasarkan pemikiran Emmanuel Levinas merupakan sebuah konsep yang menempatkan orang lain menjadi sebuah tanggung jawab yang harus segera kita tanggapi. Tanggung jawab yang selalu berasal dari perasan terdalam diri kita, yaitu: kepekaan atas keberadaan

yang lain. Sebab, kita selalu hidup bersama yang lain, bahkan kedatangan kita ke dalam dunia juga ditentukan oleh manusia yang lain lewat sebuah relasi. Maka dari itu, kita tidak dapat dengan mudah mengatakan bahwa yang lain tidak berarti dalam hidup kita. Justru kemanusiaan yang kita miliki selalu ditentukan oleh relasi kita dengan yang lain. Jadi, relasi aku merupakan sesuatu yang mutlak yang hadir dalam wajah yang lain. Karena ketika aku berelasi dengan yang lain aku menemukan totalitas yang tak berhingga yang benar-benar sangat berbeda dari yang lain, yaitu wajah yang transenden.

Disamping itu juga, kehadiran orang lain tidak dapat ditolak. Levinas melihat bahwa pendamaian hanya dapat terjadi apabila manusia mampu menerima satu dengan yang lain. Peperangan merupakan wujud nyata ketika manusia tidak mampu menerima orang lain atau menganggap orang lain sebagai objek yang harus ditiadakan. Oleh karenanya, hidup komunitas sangatlah penting sebab dalam hidup komunitas menjunjung menjadi sebuah prinsip hidup manusia, yaitu: kepercayaan, keterbukaan, solidaritas dan keadilan. Bahkan esensi terdalam manusia hanya dapat dicapai ketika manusia mampu bersama yang lain.

Dengan adanya, prinsip-prinsip komunitas manusia dituntun lebih dalam untuk bertanggung jawab atas keberadaan orang lain. Orang lain bukanlah sesuatu yang berbeda dengan diri kita sendiri melainkan orang lain itu adalah pancaran wajah yang lain, Yang tak terhingga, yang kini hadir di hadapan kita. Sapaan orang lain itu memberi sebuah perintah yang nyata kepada kita untuk tidak merasa takut akan keberadaan yang lain.

Daftar Pustaka

A. Pustaka Utama

- Levinas, Emmanuel. 1969. *Totality and Infinity: An Essay on Exteriority*,
Translated by Alphonso Lingis. Pittsburgh: Duguesne
University Press.
- _____, 1998. *Entre Nous: On Thinking of The Other*, Translated
By Michael B. Smith and Barbara Harshav. New York:
Columbia University Press.
- _____, 1978. *Otherwise Than Being or Beyond Essence*, Translated
by Alphonso Lingis. Pittsburgh: Duquesne University Press.
- _____, 1985. *Ethics and Infinity: Conversations with Philippe
Nemo*, Translated by Richard A. Cohen. Pittsburgh:
Duquesne University Press.
- _____, 1995. *Time and The Other*, Translated by Richard A. Cohen.
Pittsburgh, Duguesne University Press.
- _____, 2001. *Is it Righteous to Be? Interviews with Emmanuel
Lévinas*. Ed. Jill Robins. Stanford: Stanford University
Press.
- _____, 1995. *Alterity and Transcendence*, Translated by Michael B.
Smith. London: The Athlone Press.

B. Pustaka Pendukung dari Buku, Jurnal, Internet dan Kamus

1. Buku

Bertens. K. 1981. *Filsafat Barat XX*. Jakarta: Gramedia.

_____, 1996. *Filsafat Barat Abad XX jilid II Prancis*. Jakarta: Gramedia.

_____, 1987. *Fenomenologi Eksistensial*, Jakarta: Gramedia.

Buber, Martin. 1923. *I and Thou*, Translated by Ronald Gregor Smith. Edinburgh: George Street.

Claire Katz with Lara Trout. 2005. *Emmanuel Levinas Critical assessments of leading philosophers*, London and New York: Routledge.

Magnis-Suseno, Franz. 2006. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta: Kanisius.

Gardner, Sebastian. 2009. *Sartre's: Being and Nothingness a Reader's Guide*, New York: Continuum.

Hand, Seán. 2009. *Emmanuel Levinas*. New York and London: Routledge.

Heschel, Abraham Joshua. 1965. *Who is Man?*. Stanford: Stanford University Press.

M. Sastrapratedja, (Ed). 1982. *Manusia Multi Dimensional*, Jakarta: Gramedia.

Peperzak, Adriaan T. 1995. *Ethics as First Philosophy: The Significance of Emmanuel Levinas for Philosophy, Literature and Religion*. New York and London: Routledge.

Tjaya, Hidya Thomas. 2012. *Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: Gramedia.

2. Jurnal

Ferdinand Indrajaya. 2010. "Refleksi Pandangan Nietzsche Terhadap Moralitas dan Kepentingan Diri". *HUMANIORA*. No.2, Vol.1.

Firdaus M. Yunus. 2011. "Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre". *AL-ULUM*. No. 2, Vol.11.

Kosmas Sobon, 2018. "Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas". *FILSAFAT*. No. 1. Vol. 28.

Roberti Hia. 2014. "Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber". *MELINTAS*. No.3, Vol. 30.

3. Internet

Eka Yudha Saputra, 2018, https://dunia.tempo.co/read/1121329/7-kasus-genosida-sepanjang-sejarah-moderen?page_num=4. Di akses 21 Mei 2019. Pukul.20:30 wib.

4. Kamus

Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.